ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING MATERI GEJALA PEMANASAN GLOBAL DI SMA NEGERI 1 HALONGONAN

Oleh:

Dedes Asriani Siregar[1], Seri Asmaidah[2], Nursaidah Siregar[3],
[1,2,3)]Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email: ciregard2s@gmail.com
email: althafraisha6@gmail.com
email: nursaidahsiregar97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring dengan materi gejala pemanasan global pada siswa kelas XI jurusan MIA SMA Negeri 1 Halongonan. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 96 siswa. Data primer digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket. Google form juga dipergunakan untuk membantu dalam pengumpulan data dan analisis data menggunakan tingkat persentase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase 70,09 (kategori sulit). Disimpulkan siswa kelas XI jurusan MIA SMA Negeri 1 Haholongan mengalami kesulitan belajar melalui pembelajaran daring dengan materi gejala pemanasan global.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Belajar Online, Gejala Pemanasan Global.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul diri seseorang untuk memotivasi diri kearah yang lebih baik. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

Melaksanakan tujuan pendidikan, Pemerintah telah berusaha mengembangkan kurikulum yang telah diterapkan melalui kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Kurikulum 2013 ini guru sebagai pendidik dituntut untuk propesional dalam melakukan pembelajaran karena guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pelaksanaan pendidikan sedangkan siswa sebagai objek yang dibutuhkan oleh pendidik, karena siswa adalah sasaran guru dalam proses belajar-mengajar. Pemahaman siswa mempunyai suatu yang membedakan antara siswa satu dengan yang lain. siswa memiliki perbedaan baik dari segi fisik, *intelegtual* emosional dan sosialnya. Oleh sebab itu prestasi belajar yang dicapai siswa yang berbeda-beda. Apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa yang bisa menerimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami atau mengerti secara mendalam apa yang mereka pelajari, termasuk pelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa disebabkan karena siswa kesulitan dalam menghitung, menggunakan rumus dengan baik, dan kesulitan dalam memahami konsep fisika.Hingga ungkapan bahwa belajar fisika itu sulit sudah ditanamkan siswa dalam dirinya, dan menyebabkan mata pelajaran fisika tidak terlalu disukai oleh siswa karena ungkapan tersebut.Dalam pembelajaran fisika di sekolah, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Dimana guru diharuskan mampu melakukan proses belajar-mengajar dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pandemi ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan di indonesia sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementrian pendidikan di indonesia telah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Upaya pemerintah telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran jarak jauh agar siswa tetap belajar aktif dengan memberikan kuota belajar sebanyak 35 GB setiap siswa dan sekolah SMA Negeri 1 Halongonan mendapatkan bantuan tersebut. Siswa mampu memanfaatkan kuota tersebut untuk belajar aktif di rumah tetapi sebagian siswa mengeluh karena tidak tersedianya signal disebabkan daerah yang ditempati siswa masuk pedalaman (daerah pelosok).

Siswa juga tidak memiliki kesiapan dari segi motivasi belajar mandiri tanpa adanya guru secara langsung dan orang tua siswa juga kurang memperhatikan anaknya belajar secara daring di rumah, karena orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Solusi yang diberikan oleh guru yaitu dengan menggunakan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung seperti *smartphone*, laptop, komputer, kuota internet, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara 11 Februari 2021 dengan guru fisika yaitu Nurhasanah Harahap, S.Pd. Beliau mengatakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar fisika disebabkan karena siswa kurang mengerti dengan mata pelajaran fisika, khususnya memahami konsep gejala pemanasan global. Beliau juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Banyak dari mereka mengeluh tentang pembelajaran *online* (daring) karena guru hanya memberikan pengarahan yaitu membaca materi, kemudian guru memberikan tugas dan siswa menjawab dengan menulis dibuku tugas dan dikumpulkan sesuai perintah guru dan dikirim melalui media *WhatsApp Grup* atau melalui via jalur pribadi, *Zoom Meeting*, dan *Classroom*, Tetapi masih banyak guru kesulitan dari tidak terbiasanya menggunakan internet sebagai komponen utama untuk mengajar. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode mencatat, merangkum dan penugasan kepada siswa agar dapat membantu apabila siswa mengalami kesulitan ketika orang tua siswa tidak mampu membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan dari guru saat belajar di rumah.

Untuk hasil wawancara 11 Februari 2021 peneliti dengan beberapa siswa kelas XI MIA, siswa mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan untuk belajar, penyebabnya adalah sebagian siswa kurang tersedianya sarana maupun prasarana dalam belajar, kurang memadai jaringan internet sehingga kurang memahami materi gejala pemanasan global serta meminta bantuan ke sesama teman atau orang tua.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Halongonan Jln. Gunung Tua - Langga Payung km 15 Hutaimbaru kode pos 22753 kec.Halongonan kab. Padang lawas Utara, Email: smansatu-halo@yahoo.co.id. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Rangkuti (2014: 16) berpendapat bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk megetahui jenis kesulitan belajar gejala pemanasan global yang dialami siswa, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar gejala pemanasan global di kelas XI MIA Sekolah SMA Negeri 1 Halongonan.

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Halongonan, Sedangkan informan peneliti pada penelitian ini yaitu guru pendidikan fisika dan seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Halongonan**.** Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data ini sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner (angket). Angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Halongonan terlebih dahulu divalidasikan kepada para ahli dalam bentuk kisi-kisi angket. Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa: Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada dua kriteria yaitu uji kredibilitas dan uji *depandability*. Sugiyono (2014: 121) menyatakan bahwa: Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, Triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Sedangkan Sugiyono (2014: 277) menyatakan bahwa: dalam penelitian kuatitatif, *dependability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mererplikasi proses penelitian tersebut".

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis miles dan hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan melalui angket untuk kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring materi gejala pemanasan global di SMA Negeri 1 Halongopnan dengan nilai rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 70,09 berada pada kategori sulit. Kesulitan belajar melalui pembelajaran daring materi gejala pemanasan global di SMA Negeri 1 Halongonan terbagi 8 indikator yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran fisika, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 69.01 berada pada kategori Sulit.
2. Lingkungan keluarga, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 70,31 berada pada kategori Sulit.
3. Akses internet, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 71,01 berada pada kategori Sulit.
4. Minat belajar, nilai persenatse rata-rata yang dicapai sebesar 60,76 berada pada kategori Cukup Sulit.
5. Sarana dan prasarana di sekolah dan di rumah, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 69,79 berada pada kategori Sulit.
6. Motivasi belajar, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 73,78 berada pada kategori Sulit.
7. Materi gejala pemanasan global, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 73,83 berada pada kategori Sulit.
8. Metode pembelajaran, nilai persentase rata-rata yang dicapai sebesar 72,27 berada pada kategori Sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring materi gejala pemanasan global di SMA Negeri 1 Halongonan tahun ajaran 2020/2021 bahwa nilai persentase rata-rata sebesar 70,09 berada pada kategori sulit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, guna untuk mencapai tujuan pembelajaranbaik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang.
2. Sekolah: hendaknya sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa maupun dengan komite sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang secara keseluruhan banyak disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana.
3. Pembaca: diharapkan memahami isi skripsi ini agar lebih mudah mengerti apa yang dimaksud dengan peneliti dan berharap pembaca menambah wawasan setelah membaca skripsi penulis ini.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Mudayen. 2010. *Indonesia Dalam Konteks Global Warming: Penyebab, Dampak Ekonomi, Dan Solusi Untuk Menanggulanginya*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Rangkuti, Nizar Ahmad, 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan.* Bandung: Cita Pustaka Media.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PerdanaMulya Saran.

Sanjaya, Ridwan. 2020. 21 *Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penilitian*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, Agus. 2017. *Konservasi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Cendekia.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.